



Realitas di Kotaku



www.travel-earth.com

- A. Menulis Laporan
- B. Menyampaikan Laporan
- C. Mendengarkan Laporan
- D. Membuat Sinopsis Novel Remaja

1

Realitas di Kotaku

Kehidupan di dunia ini selalu berhubungan dengan keadaan dan kegiatan. Cobalah amati keadaan sekolahmu, kelasmu, rumahmu, kotamu, dsb! Amati juga kegiatan yang berlangsung di rumah, di pasar, di sekolah, di kota, dsb! Supaya keadaan dan kegiatan itu menjadi makin bermakna, kamu dapat menuangkannya menjadi sebuah laporan. Untuk itu, marilah kita belajar bagaimana menulis laporan, menyampaikan laporan, serta mendengarkan dan menganalisis laporan.

Pemahamanmu akan lebih mantap apabila kamu dapat menyusun sinopsis. Jika kamu dapat melakukan dengan baik dan berlatih terus, kamu bisa menjadi penulis laporan dan penyusun sinopsis yang hebat. Semoga!



A. Menulis Laporan

Dalam komunikasi, terdapat jenis teks yang berisi rincian keadaan. Misalnya, kamu membaca laporan hasil belajarmu di rapor, membaca laporan jumlah warga di RT/RW, atau laporan hasil ujian seluruh siswa SMP di kotamu. Laporan-laporan tersebut memiliki bentuk yang khusus. Dari kegiatan membaca laporan, pernahkan kalian mengidentifikasi hal-hal apa sajakah yang terdapat dalam sebuah laporan? Persiapan apa yang diperlukan sebelum seseorang menulis laporan? Kamu akan belajar menyusun laporan keadaan melalui kegiatan berikut.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menulis laporan adalah (1) mengamati laporan keadaan, (2) menentukan hal-hal yang akan diamati, (3) menyusun laporan keadaan, (4) menyunting laporan yang disusun, (5) menggunakan bahasa baku dalam laporan, (6) mengamati contoh penyuntingan karangan, dan (7) berlatih menyunting.

1. Mengamati Laporan Keadaan

Amatilah gambar dan contoh laporan keadaan penduduk di suatu wilayah berikut!



LAPORAN KEPENDUDUKAN RT 001 KELURAHAN DUREN KELAPA, KECAMATAN DUREN BESAR, JAKARTA TIMUR

(1) Pengantar

Sensus tentang keadaan penduduk dilakukan untuk mendapatkan data akurat tentang kondisi penduduk di suatu daerah. Sensus yang dilaporkan dilakukan di wilayah RT 001 RW 011 Kelurahan Duren Kelapa, Kecamatan Duren Besar, Wilayah Kota Jakarta Timur. Luas wilayah yang disensus adalah 55.480 m². Keluarga yang disensus sejumlah 82 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 315 orang dan jumlah bangunan rumah 78 buah.

(2) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk RT 001 RW 011 Kelurahan Duren Kelapa, Kecamatan Duren Besar, Wilayah Kota Jakarta Timur sejumlah 315 orang terdiri atas 152 orang laki-laki dan 163 orang wanita. Dilihat dari usianya, penduduk yang berumur 0--5 tahun berjumlah 49 orang (24 laki-laki dan 25 perempuan), yang berumur 6--12 tahun ada 41 orang (22 laki-laki dan 19 perempuan), yang berumur 13--17 tahun berjumlah 45 orang (20 laki-laki dan 25 perempuan), yang berumur 18--60 tahun ada 172 orang (80 laki-laki dan 92 perempuan), dan yang berusia di atas 60 tahun ada 8 orang (6 laki-laki dan 2 orang perempuan).

(3) Agama

Warga RT 001 RW 011 Kelurahan Duren Kelapa ini sebagian besar beragama Islam, yaitu sebanyak 280 orang (134 laki-laki dan 146 perempuan). Agama Katolik dianut oleh 12 orang (5 orang laki-laki dan 7 perempuan). Agama Kristen Protestan dianut oleh 10 orang (7 laki-laki dan 3 perempuan).

Agama Hindu Bali dianut oleh 5 orang (3 laki-laki dan 2 perempuan), sedangkan agama Budha dianut oleh 2 orang (1 laki-laki dan 1 perempuan). Adapun yang menganut agama Kong Hu Cu ada 7 orang (2 laki-laki dan 5 perempuan).

(4) Pendidikan

Mengenai pendidikan dibagi tiga kelompok, yaitu warga yang belum sekolah, warga yang sedang sekolah, dan pendidikan terakhir warga. Tercatat 49 anak balita yang belum sekolah (24 anak laki-laki dan 25 perempuan). Yang sedang belajar di SD sejumlah 41 orang (22 laki-laki dan 19 perempuan). Yang sedang belajar di SMP ada 22 orang (12 laki-laki dan 10 perempuan). Yang belajar di SLTA ada 23 orang (8 laki-laki dan 15 perempuan). Terakhir yang sedang mengikuti kuliah di perguruan tinggi ada 21 orang (9 laki-laki dan 12 perempuan). Penduduk dewasa yang tamat SD ada 21 orang (6 laki-laki dan 15 perempuan), tamat SD ada 26 orang (8 laki-laki dan 18 perempuan), tamat SLTP ada 59 orang (30 laki-laki dan 29 perempuan), tamat SLTA ada 43 orang (25 laki-laki dan 18 perempuan), dan yang tamat perguruan tinggi ada 10 orang (8 laki-laki dan 2 perempuan).

(5) Pekerjaan

Pekerjaan penduduk bervariasi. Penduduk yang berada pada usia kerja adalah 159 orang (77 laki-laki dan 82 perempuan). Yang bekerja menjadi pegawai negeri ada 38 orang (17 laki-laki dan 21 perempuan), yang menjadi anggota TNI ada 6 orang (5 laki-laki dan 1 perempuan), yang bekerja pada perusahaan swasta ada 62 orang (35 laki-laki dan 27 perempuan), yang bekerja wira usaha ada 20 orang (17 laki-laki dan 3 perempuan), dan yang tidak bekerja ada 33 orang (3 laki-laki dan 30 perempuan).

(6) Etnis/Suku Bangsa

Dilihat dari segi etnis, penduduk di RT 001 RW 011 ini berasal hampir dari seluruh Indonesia. Yang terbanyak adalah orang Sunda yakni berjumlah 47 orang, orang Betawi ada 43 orang, orang Jawa 40 orang, orang Minang 11 orang, orang Tapanuli ada 9 orang, orang Manado ada 10 orang, orang Bali ada 7 orang, orang Makassar ada 8 orang, Banjar ada 10 orang, Maluku ada 8 orang, orang Aceh ada 5 orang, orang Palembang ada 8 orang, orang Sumbawa ada 4 orang, dan keturunan Cina ada 15 orang.

Demikian laporan kependudukan yang dibuat oleh Ketua RT 001 RW 011 yang dikirimkan ke kantor Kelurahan Duren Kelapa, Kecamatan Duren Besar, Wilayah Kota Jakarta Timur.

Diskusikanlah dengan kelompokmu hal-hal berikut!

- Apa yang dilaporkan?
- Hal-hal apa saja yang dilaporkan?
- Bagaimana cara penulis laporan mendapatkan informasi?
- Bagaimana penggunaan bahasa dalam laporan?

Berdasarkan hasil diskusi itu kamu akan mengetahui isi laporan (apa yang dilaporkan dan rinciannya), cara mendapatkan informasi, dan ragam bahasa laporan.

2. Menentukan Hal-hal yang akan Diamati

Untuk menyusun laporan perlu direncanakan hal-hal yang akan diamati. Diskusikan dengan temanmu hal-hal berikut!

Judul laporan :

No.	Informasi yang akan Diperoleh	Cara Mendapatkan Informasi	Hasil yang Diperoleh	Waktu Pengumpulan Informasi

3. Menyusun Laporan Keadaan

Setelah kalian mendiskusikan hal-hal yang akan diamati dalam laporan, coba tulislah draf (tulis awal/buram) laporan berkaitan dengan keadaan daerahmu! Misalnya, keadaan warga berdasarkan data yang ada di RT/RW di daerahmu, laporan dari data di puskesmas, kantor polisi, atau lembaga lain yang ada di sekitarmu! Sebelum melakukan pengamatan ke tempat-tempat yang akan kamu kunjungi, rencanakan kegiatanmu dengan berdiskusi tentang hal-hal berikut!

- Tentukan tempat yang akan dikunjungi!
- Tentukan informasi apa saja yang akan dicari!
- Tentukan bagaimana cara memperoleh informasi itu!
- Tentukan kapan kegiatan pengamatan akan dilakukan!
- Bagilah tugas untuk tiap-tiap anggota kelompok tentang pekerjaan yang akan dilakukan!



Intisari, Agustus 2004

4. Menyunting Laporan yang Disusun

Setelah kalian selesai menyusun draf laporan, laporan akan dinilai/dikomentari dari segi (1) kesesuaian informasi dengan objek/hal yang dilaporkan, (2) kelengkapan rincian (detail informasi) yang seharusnya dilaporkan, (3) penggunaan kalimat, (4) penggunaan kata baku, dan (5) ketepatan penggunaan tanda baca/ejaan. Hasil komentar itu akan membantumu untuk melakukan penyuntingan laporan.

5. Menggunakan Bahasa Baku dalam Laporan

Bahasa baku adalah bahasa dengan kaidah tata bentukan kata, tata makna, tata kalimat, dan tata cara penulisan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Bahasa baku digunakan pada komunikasi resmi/formal. Pada majalah remaja, bahasa yang digunakan bukan bahasa baku. Kata-kata gaul sering digunakan dalam majalah remaja. Ciri kata tidak baku mencakup (1) menyalahi tata bentukan kata yang standar (contoh: ngeliat, mengucapin, dimarahin), (2) menggunakan ragam lisan (contoh: bilang, bikin, nggak), (4) menggunakan kata dengan penulisan secara tidak tepat (contoh: hipotesa, kharisma, analisa), (5) tercampur dengan kosakata daerah (contoh: kayaknya, kok) (6) penghilangan imbuhan atau suku kata tertentu (contoh: gitu, gini, ngaruh, ngirim, njaring), dan (7) pengubahan vokal (contoh: dateng, dapet).

Daftarlah kata tidak baku yang ada pada laporan yang telah kalian tulis. Gantilah dengan kata-kata baku semua kata tidak baku yang kalian temukan! Buatlah tabel seperti contoh berikut!

Kata Tidak Baku	Sebab-sebab Tidak Baku	Kata Baku
ngeliat	tidak sesuai dengan afiksasi	melihat
membikin	bahasa percakapan	membuat/ menyebabkan
sintesa	tidak sesuai dengan kaidah penyesuaian serapan	sintesis
kayaknya	terpengaruh bahas daerah	sepertinya

6. Mengamati Contoh Penyuntingan Karangan

Amatilah contoh penyuntingan karangan berikut!

MEMBANGUN SEMANGAT MENGHARGAI PERBEDAAN

Bangsa kita adalah bangsa yang unik. Beragam perbedaan-perbedaan lengkap kita miliki. Bangsa kita terdiri atas beragam suku, ada jawa, ada sunda, ada bali, ada batak, dan masih banyak lagi lainnya. Masing-masing suku di negeri kita tercinta ini memiliki beragam bahasa, budaya, adapt-istiadat. Beragam agama dan keyakinan dianut oleh masyarakat bangsa kita. Beragam partai, beragam aliran keagamaan hidup subur dibumi nusantara ini.

Perbedaanpun tampak dari tiap individu kita. Coba kita tengok diri kita sendiri, apa yang berbeda antara diri kita dengan teman sekelas kita. Kita mungkin berbeda agama, berbeda suku, berbeda etnis, berbeda warna kulit, berbeda makanan dan minuman kesukaan, berbeda status ekonomi, berbeda dalam hal intelegensi, berbeda watak, dan masih banyak lagi perbedaan. Itulah pakta yang tidak dapat kita ingkari dan justru harus kita syukuri karena dengan perbedaan itu wajah negeri ini menjadi semarak dengan warna warni keragaman.

Banyaknya perbedaan ini memiliki dua sisi mata uang. Apabila semangat kebersamaan selalu dibangun dan ditumbuh kembangkan akan menuai keindahan, namun bila semangat kecurigaan yang ditumbuhsuburkan, akan menuai beragam badai bencana. Kita melihat Ambon, Poso luluh lantak, tanah yang subur dipenuhi dengan darah putera negeri ini karena perbedaan dijadikan pemicu perpecahan. Perbedaan dijadikan ancaman, tidak dijalin untuk membangun kemesraan bersama.

Membangun semangat menghargai perbedaan perlu terus didengung_dengungkan supaya bangsa ini tidak mudah panas bila berbeda, tidak mudah gatal bila berbeda, tidak berprasangka negatif kepada kelompok yang berbeda, tidak merasa diri yang terbaik. Semangat membangun kebersamaan untuk menciptakan kehidupan yang aman dan perlu terus dikobarkan.

Format Deteksi Kesalahan

Jenis Kesalahan	Data	Perbaikan
Penulisan Huruf	unik jawa, sunda, bali, batak pakta adapt	unik Jawa, Sunda, Bali, Batak fakta adat

Tata Bentuk Kata	Beragam perbedaan-perbedaan ditumbuh kembangkan ditumbuh suburkan	Beragam perbedaan ditumbuhkembangkan ditumbuhsururkan
Ejaan/Tanda Baca	dibumi perbedaanpun luluh lantak didengung dengungkan	di bumi perbedaan pun luluh-lantak didengung-dengungkan

CATATAN:

Ide yang dikemukakan dalam tulisan itu cukup bagus, padat, sesuai, dan bermanfaat, tetapi perlu rujukan atau tambahan data yang memadai untuk meyakinkan pembaca. Penulisan tanda baca, huruf, dan tata bentuk kata perlu kecermatan!

KEGIATAN KREATIF

Setelah membaca dan mengamati dengan saksama contoh penyuntingan naskah, diskusikan dengan teman sebangkumu hal-hal berikut!

Apakah yang dimaksudkan dengan kegiatan menyunting?

Aspek-aspek apa sajakah yang perlu disunting dari sebuah naskah?

Bekal apa yang harus dimiliki oleh seorang penyunting?

7. Berlatih Menyunting

Menyunting adalah kegiatan menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (mencakup ejaan, diksi, dan struktur). Setiap penulis perlu melakukan kegiatan penyuntingan. Menyunting biasanya dilakukan lebih dari sekali. Tidak hanya dilakukan oleh diri sendiri tetapi juga perlu bantuan orang lain agar hasilnya lebih cermat dan lebih objektif. Penyuntingan dilakukan karena dirasakan bahwa tulisan mempunyai banyak kekurangan dan perlu perbaikan.

AYO BERLATIH!

a. Suntinglah penggalan bacaan berikut ini!

Sidik jari terbentuk seiring proses pembentukan otak manusia selama berada didalam rahim. Pola guratan sidik jari setiap orang-orangpun berbeda sesuai dengan berkembang sistem syaraf otak. Oleh karena itu sidik jari dapat digunakan untuk mengenali bakat dan potensi seseorang.

- b. Suntinglah karya temanmu dengan langkah sebagai berikut!
- 1) Bentuklah beberapa kelompok!
 - 2) Letakkan laporan yang telah ditulis kelompok pada sebuah meja pameran!
 - 3) Setiap kelompok akan mendatangi meja pameran dan akan menyunting laporan yang ditulis kelompok lain.
 - 4) Tandai kesalahan-kesalahan pada laporan temanmu!
 - 5) Tulis ulang kalimat hasil perbaikan kelompokmu!

TAHUKAH KAMU?

Aspek-aspek apa sajakah yang perlu disunting dalam sebuah naskah?

- Aspek bahasa
- Aspek organisasi (sistematika)
- Aspek isi karangan

<div style="border: 1px solid gray; border-radius: 15px; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Aspek Bahasa</div>	}	Diksi atau pilihan kata Tata bentukan kata Tata istilah Penggunaan tanda baca Penulisan huruf Keefektifan kalimat Kepaduan dan keutuhan paragraf
<div style="border: 1px solid gray; border-radius: 15px; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Aspek Organisasi</div>	}	Penataan ide (termasuk penomoran) Keutuhan ide Kelengkapan ide Kebaruan pengungkapan ide
<div style="border: 1px solid gray; border-radius: 15px; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">Aspek Isi</div>	}	Bobot ide Kesesuaian ide dengan tujuan Keakuratan ide Kebermanfaatan ide yang dikemukakan

Perbaikilah aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa termasuk penggunaan tanda bacanya! Tulis komentarmu pada hasil kerja temanmu!



B. Menyampaikan Laporan

Kamu telah dapat menulis laporan, selamat untukmu! Selanjutnya, laporan itu tentu perlu disampaikan kepada pihak yang dilapor (atasan, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, dll.). Penyampaian itu dapat dilakukan secara tertulis atau bisa juga secara lisan. Dalam pembelajaran berikut, kalian akan belajar menyampaikan laporan secara lisan dengan intonasi yang sesuai.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi menyampaikan laporan adalah (1) mengamati penyampaian laporan secara lisan serta (2) berlatih menyampaikan laporan secara lisan dan saling menilai.

1. Mengamati Penyampaian Laporan secara Lisan

Untuk menyampaikan laporan secara lisan, kamu dapat melengkapi laporan dengan tabel-tabel atau foto-foto objek sebagai alat peraga ketika menjelaskan kepada pendengar. Amatilah pembukaan penyampaian laporan berikut!

Teman-teman!

Saya memilih Museum Mpu Purwa sebagai objek yang akan saya laporkan. Museum ini terletak di Jalan Sukarno-Hatta Malang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara saya dengan narasumber di museum saya laporkan hal-hal berikut.

.....

Buatlah pembukaan dari laporan yang akan kalian sampaikan! Lengkapilah laporan yang akan kalian sampaikan dengan diagram tabel atau gambar yang sesuai!

2. Berlatih Menyampaikan Laporan secara Lisan dan Saling Menilai

Bentuklah kelompok (5--6 orang)! Sampaikan laporan yang telah kamu tulis di depan anggota kelompokmu dengan intonasi yang bervariasi dan penampilan yang menarik! Anggota yang lain akan menilai dengan lembar penilaian berikut.

NO.	ASPEK PENILAIAN	DESKRIPSI	Ya	Tidak
1.	Isi	<ul style="list-style-type: none"> Apakah isi laporan sesuai dengan konteks /peristiwa yang ditentukan? Apakah ada kesesuaian antarbagian laporan? 		
2.	Penggunaan bahasa dan intonasi	<ul style="list-style-type: none"> Apakah kalimat-kalimat yang digunakan memiliki struktur yang tepat? Apakah penyampaian laporan menggunakan penjeadaan tiap satuan makna sehingga memperjelas isi? Apakah pelafalan kata-kata sudah tepat? Apakah intonasi bervariasi (tidak monoton)? 		

3.	Kelancaran dan rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah penyampaian laporan dilakukan dengan lancar, tidak tersendat, atau berhenti dalam waktu yang agak lama? • Apakah dari tatapan mata dan gerak tubuhnya, tecermin rasa percaya diri yang kuat? 		
----	----------------------------------	--	--	--



C. Mendengarkan Laporan

Kamu telah dapat menulis dan menyampaikan laporan secara lisan, suatu prestasi yang patut dibanggakan. Pada saat temanmu menyampaikan laporan secara lisan, kamu dapat mendengarkan laporan itu dengan saksama. Dalam pembelajaran berikut, kalian akan belajar mendengarkan laporan kemudian menjelaskan fakta-fakta yang dilaporkan dan menganalisis isi laporan

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi mendengarkan laporan adalah (1) menganalisis laporan, (2) menyimpulkan ciri laporan pengamatan, dan (3) mendengarkan laporan.

1. Menganalisis Laporan

Sebelum berlatih mendengarkan laporan, kalian perlu mengenali dulu hal-hal penting yang ada dalam sebuah laporan. Perhatikan kutipan laporan berikut!

Laporan Pengamatan Sebuah Bangunan

MASJID JAMI AN-NAWIER



www.al-shia.com

Di Jakarta juga ada masjid yang sangat tua. Masjid itu bernama Masjid Jami An-Nawier yang terletak di Pekojan. Di pekarangan masjid sebelah utara, ada beberapa makam dengan batu nisan yang berukir buatan abad 18. Di antara makam itu adalah makam Syarifah Fatimah Binti Husin Alaydrus. Dia disebut sebagai orang yang mewakafkan tanah untuk masjid tersebut. Ada juga makam ulama mantan prajurit Kesultanan Banten, Komandan Dahlan. Ia dikenal sebagai orang yang menggagas perluasan masjid hingga 1.250 meter pada tahun 1850.

Bangunan masjid dibuat menyerupai bangunan Barat yang terdiri atas tiang teras berjumlah 17 buah, melambangkan jumlah rakaat dalam shalat. Tiang utama tengah sebanyak 33 buah bergaya Romawi, melambangkan jumlah tasbeeh setiap berzikir. Balok di atas tiang ada 3 buah, dikalikan 33 tiang utama menjadi 99 buah, melambangkan *Asma'ul Husna*. Di sebelah timur, ada pintu berjumlah 5 buah, melambangkan rukun Islam. Di sebelah barat, teman-teman dapat menjumpai jendela berjumlah 6, yang menggambarkan rukun iman.

Setelah membaca teks tersebut, cobalah isi tabel berikut!

Masjid An-Nawier	Rincian
1. Letak	
2. Tahun pendirian	
3. Bagian-bagian bangunan	
4. Pendiri	
5. Sejarah pendirian	
6. Ciri-ciri unik bangunan	

Contoh 2

WISATA KAMPUNG DI CINANGNENG, BOGOR

Ada satu lagi tempat wisata yang bisa kamu datangi bareng keluarga atau teman-teman. Nama tempat wisata itu adalah Kampung Wisata. Objek wisata tersebut terletak di Desa Cinangneng, Ciampea, Bogor. Untuk mencapai tempat tersebut kamu perlu menempuh perjalanan dari Jakarta ke Desa Cinangneng selama kurang lebih dua jam. Kampung Wisata terletak di sisi Kali Cisadane dengan latar belakang pemandangan Gunung Salak.

Objek wisata diawali dengan hamparan sawah dan berbagai kehidupan masyarakat pedesaan. Misalnya, kegiatan menanam padi, memanen padi, beternak ikan, kerbau, sapi, kambing, bebek dan ayam, menanam sayur-mayur di kebun, atau proses penggilingan padi menjadi beras yang siap dijual ke pasar. Berbagai jenis pohon dan tanaman obat banyak tumbuh di sepanjang jalan wilayah objek wisata tersebut. Pengunjung juga bisa melihat cara tradisional menggergaji kayu dan mengubahnya menjadi perabot rumah, juga bagaimana menganyam bambu menjadi perkakas. Bahkan, pengunjung boleh berkenalan dan memandikan kerbau di kali.

Di objek wisata ini juga disediakan berbagai aktivitas kebudayaan. Misalnya, kamu dapat mencoba menabuh gamelan atau memainkan angklung. Mereka juga belajar membuat berbagai mainan, seperti membuat wayang-wayangan dari tangkai dan daun singkong. Ada lagi fasilitas untuk belajar tari Jaipong, salah satu tarian dari Jawa Barat, dan menyanyikan lagu Sunda.

Menuju kembali ke pondok Kampung Wisata, pengunjung harus berbasah-basah menyeberang sungai yang dangkal berbatu-batu. Di pondok, mereka dapat beristirahat, berenang di kolam renang serta membersihkan diri setelah menempuh perjalanan menyenangkan meski berkotor-kotor.

Pengunjung juga dapat berlatih membuat nasi timbel, kue putu, atau peuyem.

(Majalah *Favorit*, Th. III 2004)

Contoh 3

OBJEK WISATA DI BUMI MINANGKABAU



bp0.blogger.com

Kota Minangkabau, Sumatera Barat, dapat ditempuh melalui perjalanan dari Pekanbaru, Riau, lalu ke Bukittinggi dan Batusangkar di Sumatera Barat. Rute yang ditempuh adalah Pekanbaru-Bangkinang-Payakumbuh-Bukittinggi. Jarak tempuhnya diperkirakan lima jam perjalanan, melalui Kelok Sembilan.

Salah satu objek wisata di Sumatera Barat adalah Ngarai Sianok. Ngarai Sianok berada di kaki Gunung Singgalang. Di sekitar tepian ngarai, banyak monyet liar bebas bermain. Selain menikmati

pemandangan indah, di sini pengunjung juga bisa belanja *souvenir* yang dijajakan di sisi kiri dan kanan jalan. Sekitar 20 meter dari situ, ada kebun binatang dan benteng Fort De Kock, yang dibangun pada tahun 1825. Di tengah Kota Bukittinggi terdapat monumen Jam Gadang. Jam tersebut merupakan simbol Kota Bukittinggi.

Di Sumatera Barat terdapat Istana Pagaruyung. Istana tersebut terdapat di Batusangkar. Dari Bukittinggi, kira-kira memakan waktu dua jam menuju Pagaruyung. Sepanjang perjalanan terhampar sawah menguning dengan latar belakang Gunung Merapi. Kawasan ini dilindungi dan dijadikan daerah agrowisata. Istana Pagaruyung berbentuk bangunan besar rumah adat Minangkabau. Bangunan ini merupakan duplikat istana yang aslinya 2 km dari lokasi yang sekarang. Bangunan aslinya sendiri sudah terbakar.

Di dalam istana terdapat kamar-kamar yang dilapisi dengan pintu-pintu dari kain tenun Minang dan sutera warna-warni. Berbagai pakaian adat disediakan untuk mencoba berpakaian adat Minangkabau.

(Majalah *Favorit*, Th.III 2004)

Kelompokkan fasilitas apa saja yang disediakan pada laporan kedua objek wisata tersebut!

2. Menyimpulkan Ciri Laporan Pengamatan

Dari kegiatan yang telah kalian lakukan, tuliskan simpulan mengenai ciri laporan pengamatan! Cocokkan simpulanmu dengan simpulan berikut!

- Laporan pengamatan melaporkan fakta-fakta dari objek/benda yang diamati.
- Laporan pengamatan melaporkan secara rinci kondisi objek, letak suatu objek, bagian-bagian objek, dan informasi penting lain mengenai objek.
- Bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku.

3. Mendengarkan Laporan yang Dibacakan Teman

Dengarkanlah laporan yang akan dibacakan temanmu (laporan dipilih oleh guru)!
Tuliskan isi laporan dengan menjawab pertanyaan berikut!

- a. Apa yang dilaporkan?
- b. Fakta-fakta apa saja yang dilaporkan berkaitan dengan objek?
- c. Bagaimana keadaan objek yang dilaporkan?
- d. Bagian-bagian apa saja yang dijelaskan pada laporan?

Tuliskan jawabanmu di buku tugasmu!

4. Mendengarkan Laporan Objek dari Televisi/Radio

Untuk memperkaya pengalamanmu dalam mendengarkan laporan suatu objek, dengarkan laporan mengenai salah satu objek wisata pada acara televisi/radio! Tuliskan hasil yang kalian dengar dengan format berikut.

LAPORAN KEGIATAN	
MENDENGARKAN LAPORAN OBJEK/KEADAAN	
I. Identitas :	
1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Presensi :
4. Hari/Tanggal :
II. Sumber Berita: ...	
1. Saluran Televisi :
2. Waktu/ Jam Siaran :
3. Objek yang dilaporkan :
III. Ringkasan Isi laporan :



D. Membuat Sinopsis Novel Remaja

Kamu tentu sering membaca novel remaja, bahkan mungkin sering pula mendiskusikan novel itu dengan teman-temanmu. Membaca novel membutuhkan waktu yang relatif lama karena novel biasanya terdiri atas berlembar-lembar halaman. Salah satu cara paling cepat untuk dapat mengetahui isi sebuah novel adalah dengan membaca sinopsisnya. Memang sinopsis hanya mencantumkan garis besar cerita, tidak sampai pada rinciannya. Akan tetapi, dengan sinopsis kalian punya bekal cukup untuk ikut berdiskusi dengan teman-teman yang telah membaca novel yang sama. Dalam pembelajaran berikut, kalian akan belajar membuat sinopsis novel remaja sesuai dengan kaidah penulisan sinopsis. Kemampuanmu membuat sinopsis sangat berguna untuk berbagai perlombaan atau untuk mengasah kemampuan menulismu.

Aktivitas pembelajaran yang harus kamu lakukan untuk menguasai kompetensi membuat sinopsis adalah (1) mengenali berbagai sinopsis novel, (2) memahami tokoh dan alur cerita, dan (3) berlatih menyusun sinopsis novel.

1. Mengenali Berbagai Sinopsis Novel

Sebelum kalian menyusun sinopsis, amatilah contoh-contoh sinopsis berikut!

Contoh 1

PULANG

Keadaan alam desa itu masih seperti alam yang dulu, saat ia tinggalkan tujuh tahun yang lalu. Hal ini membuatnya terkesan pada peristiwa-peristiwa tujuh tahun yang silam.

Kini ia telah pulang. Tiada yang dapat menggelorakan hatinya selain pertemuan dengan keluarganya yang masih utuh. Mereka sangat bersyukur atas pertemuan ini. Tamin jadi teringat kepada teman-temannya yang ternyata telah gugur pada saat melawan NICA. Hal ini diceritakan ibunya dengan gaya yang lain. Ada perubahan pada dasar hati penduduk desa ini, yaitu tumbuhnya rasa nasionalisme. Kemudian, ganti giliran Tamin yang bercerita.

Tamin yang bekas serdadu itu berkemauan keras membenahi keadaan yang dirasakan tidak beres. Kandang sapi yang telah kosong hendak dibelikan sapi untuk mengerjakan sawah. Tapi ternyata mereka tidak punya sawah lagi. Sawahnya digunakan untuk menyelamatkan ayahnya dari maut, di saat situasi ekonomi yang sulit pada zaman perang. Dari tetangganya didengarnya pula tentang hal itu, tentang keadaan fisik ayahnya yang semakin buruk saja. Oleh karena itu, ia bertekad untuk menebus tanah itu lagi.

Ayahnya yang merasa bertanggung jawab terhadap anaknya juga menjelaskan tentang tanah itu. Tamin mengerti, memang, perang sangat kejam dan meminta segala korban sampai tanah itu. Tamin mengerti, memang perang sangat kejam dan meminta segala korban sampai ia harus pergi. Dan, bila perang usai, hanya satu yang diinginkannya, pulang. Hal itu kini telah dirasakan.

Malam itu mereka bertiga duduk berhadapan. Tamin menghitung uang yang dibawanya dari seberang, dan sebuah lipatan kain yang berisi kalung beruntakan permata. Harta ini barangkali dapat dipakai untuk membeli sawahnya kembali. Esok harinya, pagi-pagi sekali, Tamin dan Sumi, adiknya pergi ke kota. Dibelikannya tiga ekor ayam dan pakaian untuk Sumi. Kalungnya telah dijual.

Akhirnya, sawah itu dapat dimilikinya lagi dari Pak Jais yang selama ini menanaminya. Keesokan harinya ayah Tamin pergi ke sawah yang telah lama hilang. Ia begitu bahagia. Anaknya telah pulang tidak hanya membawa tubuh jiwanya, tetapi juga tanah pusaka. Sejak hari itu Tamin bekerja keras di sawah dari pagi hingga petang. Pada malam hari Tamin masih sempat mengalunkan tembang Asmaradana. Suaranya yang amat halus punya kekuatan menggerakkan hati sanubari seluruh kampungnya. Tamin telah membuat ayahnya sangat bahagia.

Hari-hari Tamin penuh dengan kesibukan. Di sawah ia begitu gembira melihat sinar mata ayahnya yang bercahaya lagi. Ia nampak begitu sehat dan kuat. Tamin merasa lebih kaya lagi dalam hidupnya semenjak bertemu dengan Isah, yang merupakan sebagian dari hari-harinya yang menyenangkan.

Siang itu ia bertemu dengan Pak Banji yang periang di sawah. Ia diundang ke rumahnya dan

disuruh datang ke pendopo desa untuk bermusyawarah. Dalam perjalanan pulang Tamin bertemu dengan Isah. Ia begitu bingung.

Sesampainya di rumah, ibunya menanyakan, kalau ada kisah-kisah dalam pengembaraannya yang mungkin belum diceritakan. Tamin menceritakan tentang perkawinannya dengan gadis seberang dan anaknya yang telah meninggal di sana. Ia tampak begitu sedih. Ibunya berkata, ia akan merestui seandainya nanti Tamin memilih Isah sebagai istrinya.

Pada malam yang ditentukan Tamin datang juga ke pendopo kelurahan menghadiri musyawarah pemugaran makam Gamik dan Pardan. Ia berkumpul dengan para orang tua. Mereka saling menceritakan pengalaman masing-masing di medan perang dengan bangganya. Tiba saat giliran Tamin untuk bercerita. Ia merasa bingung dan takut karena orang-orang semacam Gamiklah yang ia bunuh dalam pertempuran sehingga ia harus membohongi orang-orang tersebut dengan cerita rekaannya. Setelah mereka pulang legalah hati Tamin. Tiada lagi yang memaksanya untuk bercerita.

Dalam perjalanan pulang ia mencoba menghafal apa yang telah diceritakannya tadi. Ia merasa takut karena sebenarnya ia adalah kaki tangan Belanda yang pernah mengejar laskar TNI. Ia benar-benar resah dan bingung. Sampai di rumah pun ia tetap gelisah. Ia juga harus berdusta lagi kepada adiknya yang memaksanya untuk bercerita dan menembangkan lagu Asmaradana. Ia merasa terus melakukan dosa dan dosa.

Karena pikirannya yang kacau itu, ia jadi sakit. Seluruh tubuhnya demam. Sehabis menghadiri upacara peresmian makam ia semakin sedih. Ia merasa sunyi di dunia ini. Ia merasa dikerjar-kejar bayangan dosa, seakan-akan orang telah tahu akan hal yang sebenarnya.

Benar saja dugaan Tamin, bahwa suatu saat akan ada orang yang bertanya lagi tentang cerita khayalnya itu. Setiba di rumah tiba-tiba saja Sumi juga menanyakan cerita khayalnya itu. Ia melarang Sumi menanyakan itu, tetapi Sumi malah tertawa. Dengan sewot, Tamin menampar muka adiknya dengan keras sampai tersungkur dan pingsan. Setelah kejadian itu ia pergi. Ia merasa seolah-olah seluruh desa tidak mengharapkan kepulangannya. Ayahnya yang merasa bertanggung jawab terhadap anaknya, juga menjelaskan tentang tanah itu.

Tamin melangkah pergi menuruti langkah kakinya. Tamin berjalan sehari penuh sampai akhirnya tiba di sebuah bengawan. Lama ia berdiri di sana. Ia berpikir untuk menceburkan dirinya ke dalam bengawan yang dalam itu agar terhindar dari segala beban yang dipikulnya. Akan tetapi, tiba-tiba ia terkejut karena ada orang yang menepuk bahunya. Ketika orang itu mengajaknya bersama-sama ke laut, ia menurut saja. Tamin menceritakan segala keluh kesahnya kepada tukang getek itu juga tentang asal desanya. Orang itu merasa salut mendengar nama desa itu. Ia juga menjelaskan kepada Tamin bahwa kebahagiaan bukanlah bila ada kesamaan dengan orang lain.

Empat bulan lamanya Tamin mengembara. Matanya cekung ke dalam dan tubuhnya kering. Ia hanya dapat mengenang apa yang telah berlalu. Tanpa sengaja, suatu pagi ia bertemu dengan Pak Banji yang membawa berita tentang kematian ayahnya. Pak Banji melarang Tamin menyesali hal ini karena kata Pak Banji sebenarnya kepulangannya hanya merupakan penundaan bagi kematian ayahnya. Tamin disuruh pulang. Semua merindukan suaranya yang menyejukkan hati dan menggetarkan seluruh desa. Maka, ketika matahari telah tinggi Tamin melangkah pulang untuk bersatu lagi dengan ibu dan adiknya.

Sebelum menemui ibu dan adiknya, terlebih dahulu ia menghadap makam ayahnya yang nampak masih sangat baru. Benar-benar rasa haru telah menggoncangkan hatinya. Ayahnya, yang sangat ia cintai, kini telah ditanam di tanah. Ia berjanji untuk ayahnya sebagai berikut: ia hendak memelihara sawah memperhatikan dan mencintai sawahnya dan ia akan mengalunkan lagu Asmaradana yang bermakna itu.

PASANGAN PERSETERUAN



Manusia tidak dapat memilih dari orang tua mana ia dilahirkan. Manusia itu takdir orang tuanya. Begitu pula Edward tidak dapat mengelak dari ayahnya yang Indo, betapa pun ia membencinya. Anak dan ayah merupakan pasangan kembar, tidak dapat dipisahkan. Si anak mau memisahkan dirinya dari sang ayah, tetapi ia tak mampu. Sementara sang ayah mampu melepaskan ikatan itu, tetapi tidak mau melakukannya. Orang Indonesia menamakannya "buah si malakama", dimakan akan mati, tidak dimakan pun akan mati. Sebuah pilihan yang sulit.

Dunia Indo adalah dunia si malakama, sebuah pasangan kembar yang saling bertentangan. Seorang Indo, di luar kemauannya, terjebak dalam dunia yang saling bermusuhan. Seorang Indo-Belanda bukan orang Belanda, dan juga bukan orang Indonesia. Lalu ia berada di mana? Berdiri sebagai orang Belanda, ia akan dimusuhi orang Indonesia dan dicurigai sebagai orang Belanda. Berdiri sebagai orang Indonesia, ia akan dimusuhi oleh pihak Belanda dan dicurigai pihak Indonesia. Orang Indo-Belanda adalah "ikan tanpa salah" karena ia tak ingin dilahirkan sebagai *catfish* yang suka bersembunyi oleh suara apa pun.

Novel ini dimulai dengan kedatangan Edu (Eduard) putera kedua dari seorang ayah Indo-Belanda-Tionghoa yang tak pernah disebutkan namanya, ke sebuah rumah milik ayahnya itu yang menghilang meninggalkan keluarganya ke Indonesia. Di sanalah berada saudara-saudaranya. Atas perintah ibunya, rumah itu harus dikosongkan dari harta benda suaminya, untuk kemudian rumah dijual. Tugas ini berhasil dilaksanakan oleh Edu, putera kedua ini.

Manusia itu tidak dapat mengelak dari kebudayaan orang tuanya. Budaya orang tua Edu adalah budaya campuran, budaya Indo. Benar, ibunya Belanda asli, namun ayahnya seorang Indo-Belanda. Bagi Edu dan saudara-saudaranya bukan masalah ke mana mereka akan berpijak. Jelas mereka orang Belanda. Cara berpikir mereka Belanda. Cara hidup mereka Belanda. Meskipun demikian, biologis mereka Indo. Hal itu akan menimbulkan persoalan budaya.

Persoalannya terletak pada keindoan sang ayah. Orang inilah yang labil. Ia terombang-ambing di antara dua dunia. Hidupnya penuh ketegangan akibat paradoks dalam dirinya. Malangnya sang ayah ini manusia yang lemah. Ia membiarkan dirinya terombang ambing dalam dua budaya yang saling bertentangan itu. Ia tidak pernah memutuskan ketegasan sikapnya. Ia hidup di negeri Belanda, namun cara hidupnya tetap Indonesia. Pola pikirnya tetap dibawa ketika ia masih di Indonesia sebagai seorang perwira Belanda yang suka menginterogasi para pejuang Indonesia yang tertangkap. Badannya di Barat, jiwanya di Timur.

Hidup sang ayah penuh kontradiksi, ketegangan, dan ketidakjelasan batas. Ketegangan hidup seorang Indo yang lemah inilah yang diwujudkan dalam kompensasi tindakan-tindakan keras terhadap anak-anak dan isterinya. Ketiga anaknya, Joshua, Eduard, dan Ella, hidup di tengah ancaman dan ketakutan dari "diktator" ayahnya. Untungnya, anak-anak yang "tidak salah" ini tidak menjelma menjadi *catfish* yang pengecut dan suka menyembunyikan diri dalam tindakan-tindakan keji dan keras.

Sebuah kisah yang mendalam memasuki relung-relung batin seorang keturunan Indo. Tentu saja Edu dan kedua saudaranya tidak dapat memilih untuk tidak berayah Indo. Itulah kenyataan kodratinya. Dan seperti kodrat manusia lain, hubungan antara ayah dan anak adalah hubungan kodrati. Hubungan yang tak dapat dielakkan. Hukumnya adalah moralitas.

Berilah tanca cek sesuai dengan hasil pengamatanmu terhadap sinopsis tersebut!

Sinopsis 1

Hal-hal yang Terdapat pada Sinopsis	Ada	Tidak Ada
Tokoh		
Watak tokoh		
Alur/urutan kejadian		
Tema		
Pesan		

Sinopsis 2

Hal-hal yang Terdapat pada Sinopsis	Ada	Tidak Ada
Tokoh		
Watak tokoh		
Alur/urutan kejadian		
Tema		
Pesan		

2. Memahami Tokoh, Alur, Tema, dan Pesan

Tuliskan secara ringkas nama tokoh (dan penjelasan wataknya), rentetan peristiwa yang dialami tokoh (alur), dan tema pada kedua contoh sinopsis tersebut.

Contoh Sinopsis	Tokoh	Alur/ Jalan Cerita	Tema

Setiap cerita umumnya mengandung unsur-unsur: tokoh, alur, tema, dan latar. Hal itu seharusnya juga ada dalam suatu sinopsis. Setiap tokoh yang ditampilkan dalam cerita memiliki watak yang berbeda. Pengarang dapat menggambarkan watak tiap tokoh utama dan tokoh pembantu dengan berbagai cara, misalnya: menceritakan secara langsung, menggambarkan melalui dialog antartokoh, menggambarkan melalui perilaku atau sikap tokoh, atau melalui monolog tokoh.

Cerita juga mengandung rangkaian peristiwa yang disebut alur. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakkan dengan hukum sebab-akibat. Cerita biasanya berkembang dari tahap pengenalan, mulai timbul konflik, klimaks, dan penyelesaian. Selain itu, cerita juga mengandung tema sebagai inti cerita. Tema ini dapat terjalar ke dalam pesan, yaitu pandangan tentang ajaran hidup yang disampaikan pengarang melalui rangkaian peristiwa dalam cerita (alur), dialog tokoh, atau penjelasan pengarang. Adapun latar dapat berwujud latar tempat atau waktu.

Berikut ini adalah contoh pengungkapan nilai/pesan berdasarkan alur, dialog tokoh, dan penjelasan pengarang.

Contoh Pengungkapan Nilai/Pesan

No	Sumber Nilai	Nilai yang Disampaikan Pengarang
1.	Alur cerita Seorang gadis yang miskin tetapi tekun belajar meskipun sambil berjualan. Berkat ketekunan dan kesabarannya dia berhasil mencapai prestasi gemilang	Ketekunan dan kesabaran akan membuahkan keberhasilan.
2.	<i>Dialog tokoh dalam novel</i> "Kalau begini terus, rasanya aku ingin lari dari rumah saja". Ruli berujar lirih. Dengan cepat Dandi menyahut, "Keluar dari rumah tidak akan menyelesaikan masalah, jangan membuat ibumu bingung".	Minggat dari rumah bukan suatu penyelesaian, tetapi justru membuat orang tua bingung.
3.	<i>Penjelasan/ narasi pengarang</i> Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Demikian juga, apa yang dialami Rani adalah sebuah musibah yang harus dilalui dengan tabah.	Semua musibah harus dilalui dengan tabah.

3. Menyusun Sinopsis Novel Remaja

- a. Untuk menyusun sinopsis kamu dapat melakukannya dengan langkah-langkah sebagai berikut!
 - 1) Bacalah novel!
 - 2) Temukan hal-hal penting!
 - 3) Siapa tokoh utama dan tokoh pembantu dalam novel tersebut?
 - 4) Apa saja peristiwa yang dialami tokoh?
 - 5) Bagaimana rentetan peristiwa yang dialami tokoh?
 - 6) Apa tema yang mendasari cerita novel?
 - 7) Pesan apa yang ingin disampaikan pengarang?
- b. Aturlah hal-hal penting yang telah kalian temukan menjadi sinopsis cerita!
- c. Menyunting Sinopsis
Tukarkan sinopsis yang telah kalian susun dengan temanmu! Sinopsis yang kalian buat akan dinilai dengan pedoman berikut!
 - 1) Apakah sinopsis dapat menggambarkan latar dan rentetan peristiwa yang dialami tokoh secara utuh (mencakup seluruh alur cerita aslinya)?
 - 2) Apakah sinopsis berisi tokoh-tokoh yang sama serta mengemukakan tema dan pesan yang sesuai dengan cerita aslinya?

Rangkuman

Pada unit satu ini kamu telah belajar menulis laporan, menyampaikannya secara lisan, mendengarkan dan menganalisis laporan, serta menyusun sinopsis. Dalam pembelajaran menulis laporan kamu telah belajar mengamati laporan keadaan (sebagai model), menentukan hal-hal yang akan diamati, menyusun laporan keadaan, dan menyunting laporan. Pada pembelajaran menyampaikan laporan secara lisan kamu memulainya dengan mengamati penyampaian laporan secara lisan. Saat belajar mendengarkan dan menganalisis laporan, kamu melakukannya dengan mengamati laporan, menyimpulkan ciri laporan pengamatan objek, dan mendengarkan laporan serta memberikan komentar. Pada akhir pembelajaran kamu juga berlatih menyusun sinopsis novel remaja dengan langkah mengenali berbagai sinopsis novel dan memahami tokoh dan alur cerita.

Evaluasi

A. Jawablah soal-soal berikut ini dengan cara memilih (menyilang) huruf pada huruf di depan jawaban yang kamu anggap paling tepat!

- Berikut ini adalah kalimat yang tepat untuk tulisan dalam laporan kegiatan kerja bakti di kampung.
 - Para bapak membersihkan selokan di depan kantor kelurahan.
 - Besarnya persentase warga yang ikut bekerja bakti membuat kami gembira.
 - Ada 2 gerobak sampah yang sudah disiapkan di muka kantor kelurahan.
 - Suara musik yang rancak membuat kerja bakti semakin semarak.
- Kalimat yang tepat untuk laporan kegiatanmu adalah sebagai berikut.
 - Hasil analisa laboratorium menunjukkan bahwa daun itu beracun.
 - Setelah dicermati dengan seksama ternyata banyak endapan kapur di kelas VIII B.
 - Jadwal kegiatan pramuka bulan November ini sangat padat.
 - Beberapa apotik di Surabaya buka seperti biasa pada hari Minggu.
- Berikut ini adalah penjeadaan yang tepat untuk penyampaian laporan kegiatan mencari/ membeli buku tentang sejarah buru di suatu toko buku.
 - Di rak paling atas kami menemukan buku/ sejarah baru.
 - Kami mencari buku sejarah/ baru di toko itu.
 - Dalam buku sejarah/ barulah disebutkan tahun-tahun itu.
 - Setelah kami membeli buku/ sejarah/ baru kami mencari buku lainnya.
- Saat mendengarkan laporan, ada beberapa hal yang perlu kita cermati, kecuali
 - apa yang dilaporkan
 - keadaan objek yang dilaporkan
 - kebakuan penulisan laporan
 - fakta yang dilaporkan
- Cara paling cepat untuk mengetahui isi sebuah novel adalah dengan membaca

- A. abstraknya
 B. sinopsisnya
 C. artikelnya
 D. penelitiannya
6. Hal-hal yang harus ada dalam sinopsis adalah
 A. tokoh
 B. watak
 C. alur
 D. dialog

B. Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Amatilah kondisi dan situasi sekolahmu saat ini, sediakanlah beberapa data yang kau perlukan untuk membuat laporan mengenai kondisi dan situasi sekolahmu tahun ini!
2. Carilah novel yang ada di perpustakaan sekolahmu, kemudian buatlah sinopsis dari novel itu! Perhatikanlah hal-hal yang harus dibahas dalam suatu sinopsis!

Refleksi

Setelah kamu berdiskusi, berlatih, dan melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran, cobalah kamu renungkan kembali apa yang telah kamu kuasai dan belum kamu kuasai! Ungkapkan pula kesanmu terhadap pembelajaran yang telah kamu laksanakan! Untuk itu, berikanlah tanda cek (√) pada panduan berikut ini!

No.	Pertanyaan Pemandu	Ya	Tidak
1.	Saya telah memahami cara menulis laporan.		
2.	Saya dapat menulis laporan.		
3.	Saya senang menulis laporan.		
4.	Saya dapat mengidentifikasi aspek-aspek penyampaian laporan.		
5.	Saya dapat menanggapi aspek-aspek penyampaian laporan.		
6.	Saya senang menanggapi penyampaian laporan.		
7.	Saya dapat mengevaluasi cara mendengarkan laporan.		
8.	Saya senang dapat mengenal berbagai sinopsis novel.		
9.	Saya senang dapat memberikan komentar tentang kelebihan dan kekurangan sinopsis novel.		
10.	Saya senang dapat membuat sinopsis novel.		
11.	Menurut saya, latihan-latihan dalam bab ini mudah diikuti dan membuat saya senang belajar bahasa Indonesia.		